

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS JONGAYA**

**Khalida Ziah Sibualamu^{1*}, Rosalina Hilda Murnihati², Sri Resky Mustafa³,
Evi Kusmayanti⁴**

^{1*,3,4} *Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia*

² *Program Studi DIV Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia*

*Corresponding Author: khalidaziah11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi dasar lengkap merupakan program pencegahan penyakit menular yang penting dilakukan pada bayi. Kendala utama keberhasilan imunisasi bayi adalah masih rendahnya tingkat kesadaran ibu dalam membawa bayinya untuk diimunisasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait pentingnya imunisasi dasar pada bayi, sehingga perlu diedukasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. **Desain:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental (*one group pretest-posttest design*). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna (*positive rank*) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap bayi ($p<0,001$). **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. **Saran:** Masih perlunya dilakukan serial penelitian lebih lanjut dengan metode dan variabel yang lain.

Kata Kunci : Imunisasi dasar lengkap, pendidikan kesehatan, pengetahuan

ABSTRACT

Background: Complete primary immunization is an important infectious disease prevention program for infants. The main obstacle to the success of infant immunization is the low level of awareness of mothers in bringing their babies to be immunized. This can be influenced by the lack of knowledge of mothers regarding the importance of primary immunization in infants, for this reason, education is needed. This study aimed to determine whether health education affects mothers' knowledge about complete primary immunization for infants. **Design:** This study used a quantitative and pre-experimental design (*one group pretest-posttest design*). The sample size in this study was 64 people, with the technique sampling *purposive sampling*. The intervention given in this study was health education using *leaflet* media. The instrument in this study used a questionnaire. The data in this study were analyzed using *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Results:** There was a significant difference in knowledge (*positive rating*) before and after being given health education about complete primary immunization for infants ($p<0.001$). **Conclusion:** There was an effect of health education on mother's knowledge about complete primary immunization for infants. **Suggestion:** There is still a need for further series of studies with other methods and variables.

Keywords: Complete primary immunization, health education, knowledge

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk melindungi atau mengurangi risiko terkena penyakit menular (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam menurunkan angka kematian anak, terutama anak usia di bawah 5 tahun yang disebabkan karena penyakit menular (Travasso, 2015; Thysen et al., 2019).

Berdasarkan *Level & Trends in Child Mortality Report* selama tahun 2019 ada sekitar 6.700 bayi baru lahir yang meninggal setiap hari, walaupun jumlah kematian bayi secara global mulai menurun, namun kematian bayi tetap menjadi penyumbang terbesar dari kematian anak (United Nations Children's Fund, 2020). Indonesia menempati urutan ke-7 dalam sepuluh negara teratas dengan jumlah kematian bayi tertinggi tahun 2019 (World Health Organization, 2020). Penyebab paling banyak adalah penyakit infeksi terutama pada kelompok usia 29 hari sampai dengan 11 bulan (Kemenkes RI, 2021). Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk menurunkan masalah infeksi tersebut yaitu melalui program imunisasi.

Program imunisasi dasar lengkap di Indonesia diwajibkan bagi seluruh bayi usia 0-11 bulan sesuai dengan jadwal yang telah direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dengan mempertimbangkan World Health Organization *Vaccine Position Papers 2020* (Soedjatmiko et al., 2020). Namun, berdasarkan laporan *Immunization Rapid Assessment* oleh Kemenkes RI dan UNICEF Indonesia diketahui cakupan imunisasi tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan (84%) dibandingkan dengan di tahun 2019 (93%) (Kemenkes RI & UNICEF, 2020). Penurunan cakupan imunisasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan juga secara Global. Hal ini merupakan dampak dari pandemi COVID-19 (World Health Organization, 2021).

Menurut Kemenkes RI & UNICEF Indonesia (2020) pemahaman masyarakat (orangtua atau pengasuh) terhadap layanan imunisasi saat pandemi dan pasca pandemi belum terdefinisikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dalam hal ini orangtua atau pengasuh terhadap sistem kesehatan (program imunisasi) yang telah ada. Kurang pengetahuan merupakan salah satu penyebab turunnya kepercayaan orang tua atau pengasuh terhadap program imunisasi. Menurut Safitri et al. (2017) kurangnya pengetahuan ibu terkait program imunisasi menjadi salah satu faktor penyebab

rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan (Sibualamu et al., 2022). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan masalah kesehatan pada bayi (Ardayani, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau pengetahuan serta mengembangkan keterampilan, motivasi dan efikasi diri yang diperlukan dalam meningkatkan kesehatan (World Health Organization, 2012; Dhai, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada 5 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Jongaya diketahui masih belum memahami terkait jenis serta tujuan dan manfaat dari imunisasi. Selain itu wawancara juga dilakukan pada kepala Puskesmas Jongaya dan salah satu bidan bagian pelayanan imunisasi yang mengatakan bahwa perlunya pemberian edukasi kepada para ibu di wilayah kerja puskesmas tersebut untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar yang lengkap pada bayi. Adapun data standar pelayanan minimal (SPM) Puskesmas Jongaya pada kegiatan pelayanan imunisasi khususnya imunisasi dasar diketahui target tahun 2020 adalah 95,5 %. Namun, masih ada beberapa jenis imunisasi yang hasil pencapaiannya belum memenuhi target, seperti Hepatitis B0 85,6 %, BCG 83,1%, Polio 86,2 %, DPT 81,7% dan Campak 83,1 %. Pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan pada imunisasi HB0 88,5%, DPT 81,1% dan Campak 77,6 %, namun masih belum memenuhi target rencana strategi pemerintah yaitu sebesar 92,9%. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di wilayah kerja Puskesmas Jongaya yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa

kuesioner pengetahuan.

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametrik berupa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Jongaya, Makassar yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 64 orang.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian ini distribusi jumlah responden berdasarkan usia dan pendidikan terakhir terurai pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
<= 20 Tahun	7	10.9
21-30 Tahun	38	59.4
31-40 Tahun	19	29.7
Pendidikan Terakhir		
SD	5	7.8
SMP	9	14.1
SMA	37	57.8
DIII	3	4.7
S1	10	15.6

Sumber : Data primer 2022

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Gambaran pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi terurai pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu		
Pengetahuan	f	%
Pre-Test		
Baik (8-10)	26	40,6
Cukup (6-7)	30	46,9
Kurang (<5)	8	12,5
Post-Test		
Baik (8-10)	64	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 64 responden diketahui yang berpengatauhan baik pada saat *pre-test* adalah 26 orang (40,6%), pengatauhan cukup sebanyak 30 orang (46,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak

8 orang (12,5%). Adapun hasil saat *post-test* menunjukkan semua responden memiliki pengetahuan yang baik.

3. Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Pada tabel 3 berikut menampilkan pengaruh pendidikan kesehatan ibu terkait imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya, Makassar.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Variabel	Ranks (n)	p
Pengetahuan	<i>Negative ranks</i> =0	0,001
<i>Pre-Test-</i>	<i>Positive ranks</i> =64	
<i>Post Test</i>	<i>Ties</i> =0	
Total n=64		

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test 2022*

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan rangking hasil *pre-test* ke *post-test* pada keseluruhan responden menunjukan adanya peningkatan (*positive ranks*) dan tidak ada responden yang menunjukan pengetahuannya menurun (*negative ranks*) maupun nilai pengetahuannya tetap sama (*ties*) dengan pengetahuan pada saat *pre-test*. Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukan bahwa nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hasil tersebut ditampilkan dalam tabel 2, yang menunjukkan adanya peningkatan persentase dari responden ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aritonang (2018) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu.

Definisi pengetahuan berdasarkan *Bloom's Taxonomy* adalah mengingat kembali topik atau materi yang telah dipelajari sebelumnya (Wilson, 2016). Pengetahuan menjadi salah satu domain paling penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak (Notoatmodjo, 2012; Nurmala, 2020).

Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan hasil pancaindra responden dalam memproses materi yang diterima dari kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Setiawati (2017) bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu terkait cakupan imunisasi dasar. Hal ini juga sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kebanyakan ibu memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana, sehingga pada saat *pre-test* sebagian besar pengetahuan ibu adalah cukup, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) semua ibu memiliki peningkatan pengetahuan yang baik.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu poin penting dalam kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi kesehatan. Menurut Sibualamu et al. (2022) media pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan edukasi kesehatan sangat bervariasi mulai dari media cetak seperti *leaflet*, *booklet* dan poster maupun menggunakan media berbasis teknologi digital. Pemberian pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran cetak berupa *leaflet*. Media *leaflet* diketahui berhubungan dengan peningkatan pengetahuan (Purnamasari, 2020).

Dalam pemilihan media pembelajaran, penyuluh atau pemateri perlu mempertimbangkan kesesuaian jenis media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, karakteristik sasaran dan lingkungan tempat (Marpanaji et al., 2018). Ketepatan atau kesesuaian dalam memilih jenis media pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar saja, namun secara bermakna juga dapat meningkatkan minat belajar (Prasetya, 2018; Yuliansih et al., 2021). Oleh karena itu, kesesuaian penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, khususnya para ibu kearah yang lebih baik atau positif.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas

Jongaya, Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu di wilayah kerja puskesmas tersebut.

SARAN

Diharapkan kepada petugas puskesmas agar perlu meningkatkan pelayanan dan penyuluhan serta konseling khususnya mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga dengan meningkatnya pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi minat ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi. Hal ini tentunya akan berdampak baik dalam peningkatan capaian imunisasi yang sesuai dengan target rencana strategi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan rancangan atau desain penelitian yang membandingkan dua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol). Selain itu, juga dapat mempertimbangkan jenis media pembelajaran yang digunakan serta menambah variabel lainnya seperti variabel sikap, motivasi atau minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 29–35. <https://core.ac.uk/download/230566846.pdf>
- Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.125>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Immunization: The Basics*. Vaccines & Immunizations. <https://www.cdc.gov/vaccines/vac-gen/imz-basics.htm>
- Dhai, A. (2016). Health Education and Promotion. In H. ten Have (Ed.), *Encyclopedia of Global Bioethics* (pp. 1433–1443). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-09483-0_221
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020* (p. 118). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemendes RI & UNICEF. (2020). *Penilaian Cepat: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Imunisasi di Indonesia*.

- [https://www.unicef.org/indonesia/media/4871/file/Penilaian Cepat: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Imunisasi di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/4871/file/Penilaian%20Cepat%20Dampak%20Pandemi%20COVID-19%20terhadap%20Layanan%20Imunisasi%20di%20Indonesia.pdf)
- Marpanaji, E., Mahali, M. I., & Putra, R. A. S. (2018). Survey on How to Select and Develop Learning Media Conducted by Teacher Professional Education Participants. *Journal of Physics: Conference Series*, 1140(1), 12014. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1140/1/012014>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Prasetya, S. P. (2018). Effect of Learning Media Variation to Increase Interest and Learning Outcomes of Geography BT - Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018). *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 558–561. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.122>
- Purnamasari, E. (2020). *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Disertai Media Leaflet terhadap Perubahan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar*. Universitas Sumatera Utara.
- Safitri, F., Mufdalina, M., & Andika, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.268>
- Setiawati. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 109–116. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/249>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2022). Pengembangan Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Prasekolah dengan Metode Blended Learning pada Guru PAUD. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 761–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4686>
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., Siregar, S. P., Munasir, Z., Prasetyo, D., & Sarosa, G. I. (2020). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020. *Sari Pediatri*, 22(4), 252–260. <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/1900/pdf>
- Thysen, S. M., Jensen, A. K. G., Rodrigues, A., Borges, I. da S., Aaby, P., Benn, C., & Fisker, A. (2019). Can earlier BCG vaccination reduce early infant mortality? Study protocol for a cluster randomised trial in Guinea-Bissau. *BMJ Open*, 9, 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025724>
- Travasso, C. (2015). India may not meet millennium development goal on infant mortality. *BMJ*, 350. <https://doi.org/10.1136/bmj.h1606>
- United Nations Children's Fund. (2020). *Levels & Trends in Child Mortality Report 2020*. <https://childmortality.org/wp-content/uploads/2020/09/UNICEF-2020-Child-Mortality-Report.pdf>
- Wilson, L. O. (2016). *Anderson and Krathwohl–Bloom's taxonomy revised. Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy* (pp. 1–7). https://quincycollge.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf
- World Health Organization. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. WHO Regional Office for the Eastern Mediterranean, Cairo. https://applications.emro.who.int/dsaf/emrpub_2012_en_1362.pdf
- World Health Organization. (2020). *World Health Statistic 2020: Monitoring Health For SDGs, Sustainable Development Goals*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332070/9789240005105-eng.pdf>
- World Health Organization. (2021). *Immunization Coverage. Fact Sheets*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). The influence of learning media and learning interests on student learning outcomes. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 411–417. <https://doi.org/10.29210/021064jpgi0005>